



DIGUYUR HUJAN, BEBAN BERTAMBAH

Sejumlah Depo Penuh Tumpukan Sampah

YOGYA (KR) - Meski sejumlah upaya sudah dilakukan tapi persoalan sampah belum juga bisa ditangani tuntas. Apalagi saat musim penghujan seperti sekarang, tumpukan sampah yang belum terangkut terlihat memenuhi beberapa depo sampah di Kota Yogyakarta.

Seperti depo sampah yang ada di sebelah Barat Stadion Mandala Krida dan Jalan Argolubang (tidak jauh dari Stasiun Lempuyangan). Bahkan depo sampah yang ada di Barat Stadion Mandala Krida ditutup, karena sudah penuh tumpukan sampah. Kondisi tersebut selain menjadikan lingkungan sekitar tidak nyaman juga mulai tercium aroma tidak sedap.

"Terus terang untuk menangani tumpukan sampah memang tidak mudah, apalagi saat musim hujan seperti sekarang. Karena guyuran air hujan, menjadikan berat dari

sampah-sampah tersebut jadi bertambah. Berbeda kalau tidak hujan, sampah bisa lebih ringkes.

Walaupun begitu jumlah sampah yang masuk ke TPA Regional Piyungan tetap kita kendalikan (dibatasi). Kuota sampah Kota Yogya sebesar 140 ton, itu kita kendalikan betul supaya daya tampungnya bisa tetap terjaga," kata

Asisten Sekda Bidang Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY Tri Saktiyana di Kompleks Kepatihan, Rabu (31/1).

Tri Saktiyana mengungkapkan,

selain mengendalikan sampah yang ada di TPA Regional Piyungan. Pihaknya terus mendorong kabupaten/kota agar segera menyelesaikan program desentralisasi pengolahan sampah. Seperti yang dilakukan Kabupaten Sleman yaitu di TPST Tamanmartani Kalasan yang dibangun dengan konsep tidak ada limbah dan mengolah limbah menjadi bahan bakar. Adapun untuk Kota program desentralisasi tersebut saat ini masih terus berproses. Oleh karena itu, sambil dilakukan proses desentralisasi tetap dilakukan upaya pembatasan sampah yang dibuang ke TPA Regional Piyungan.

"Saya kira menyikapi kondisi seperti sekarang alangkah baiknya jika bank sampah perlu lebih digalakkan, selain mengencarkan

gerakan Mbah Dirjo. Apalagi saat musim hujan seperti sekarang ini tonase sampahnya langsung berlipat," ungkapnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kusno Wibowo menyatakan, kebijakan desentralisasi pengelolaan sampah ditargetkan mulai April 2024 mendatang.

Adapun terkait depo-depo di Kota Yogya yang menggunung dan tidak lagi mampu menampung sampah. Sebetulnya ada kebijakan khusus apabila ada permintaan dari kabupaten/kota untuk mengangkut sampah-sampah tersebut. Tentunya semua itu ada persyaratan, misalnya dalam situasi atau kondisi tertentu yang mengakibatkan tumpukan sampah meningkat drastis seperti saat Nataru.

(Ria)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005